

PELATIHAN PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI TK

Kholifah

Universitas PGRI Ronggolawe
kholifahdra10@gmail.com

ABSTRAK

Kehidupan merupakan karunia Tuhan yang harus dijalani oleh semua makhluk ciptaanNya. Manusia dalam menjalani kehidupannya bukan tidak mungkin akan menemui masalah, yang mau tidak mau harus dihadapi. Masalah dapat diantisipasi agar tidak terjadi, walaupun sudah terlanjur terjadi harus dicari jalan keluarnya. Anak usia dini ada pada masa perkembangan yang sangat pesat, terdapat enam aspek yang harus dikembangkan yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral agama, seni budaya. Mengembangkannya harus seimbang dan selaras, karena usia dini merupakan dasar awal perkembangan selanjutnya. Selama perkembangannya diharapkan tidak terjadi permasalahan atau dihindarkan terjadinya masalah (preventif), dan harus diselesaikan jika permasalahan sudah terlanjur terjadi (kuratif). Bimbingan konseling merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang memiliki fungsi membantu mengembangkan potensi anak dan membantu menyelesaikan permasalahan anak. Untuk keberlangsungan pelayanan bimbingan konseling yang memadai, diperlukan program kerja yang jelas, sehingga akan berdampak kejelasan arah, tujuan dan target yang diinginkan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu keterbatasan pihak sekolah dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling yang tepat sasaran. Melalui langkah awal penyusunan program bimbingan konseling yang efektif dan efisien diharapkan pihak sekolah dapat memberikan pelayanan perkembangan anak usia dini.

Kata kunci : Program, Bimbingan Konseling;

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan penerus bangsa yang harus diperhatikan perkembangannya dengan sungguh-sungguh, karena keberlangsungan bangsa dan negara ini ada ditangan mereka. Perhatian terhadap perkembangan anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, masyarakat dan negara. Hal tersebut tidak boleh dianggap sepele, karena tantangan hidup kedepan mereka sangat berat sehingga membutuhkan kemampuan menghadapi dengan ketangguhan mental, cerdas berfikir, cerdas beremosi, berakhlak mulia dan kreatif. Mengembangkan anak usia dini harus memenuhi enam aspek yaitu, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral agama, seni budaya. Proses dalam mengembangkan hal-hal tersebut harus seimbang dan selaras, karena perkembangan yang terjadi pada anak usia dini merupakan dasar perkembangan selanjutnya. Dalam perjalanan proses perkembangan memang diharapkan dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Perkembangan anak usia dini tidak pernah bebas dan terlepas dari pengaruh lingkungan yang senantiasa berubah, baik secara fisik, psikis maupun sosial (El Fiah, 2017: 2).

Kehidupan tidak demikian adanya, sering harapan tidak selalu dapat terpenuhi dan sesuai dengan keinginan. Terjadinya permasalahan dalam kehidupan anak merupakan hambatan yang serius dan berefek jangka panjang pada keberlangsungan hidupnya. Bimbingan konseling merupakan bagian kegiatan pendidikan/sekolah yang memiliki fungsi membantu anak dalam perkembangannya, membantu anak agar terhindar terjadinya masalah dan membantu menyelesaikan masalah yang ditemuinya. Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah akan dapat memenuhi sasaran atau target yang diinginkan, harus terlebih dahulu adanya program kerja yang baik. Program yang dibuat itulah yang akan menentukan kemana arah dan tujuan yang akan dituju serta target apa yang ingin dicapainya.

B. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Konseling.

a). Pengertian

Menurut Frank W. Miller (1961:7), bimbingan adalah bantuan kepada individu agar dapat mencapai pemahaman diri, pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal. Menurut

M.D. Dahlan (2003) konseling (dahulu penyuluhan) adalah usaha mengubah tingkah laku individu, sehingga cara berfikir, merasa dan kegiatan individu lebih mendekati keinginan dan harapan, lebih diterima dan lebih memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya. Konseling merupakan bantuan yang lebih khusus dan lebih ditekankan pada individu yang “mengalami masalah”. Harus ditangani oleh “ahlinya” (ilmu, kepribadian) disebut konselor, dan berbeda dengan bimbingan. Menurut Kartadinata (2000: 9) bimbingan yang berkembang saat ini ialah bimbingan perkembangan. Visi bimbingan bersifat “edukatif” (orientasi bimbingan ialah upaya pencegahan dan perkembangan bukan upaya korektif dan terapeutik).

b). Tujuan Bimbingan Konseling :

Rochman Natawidjaja (1984:33) merumuskan tujuan bimbingan konseling ialah untuk membantu individu mencapai : a). Kebahagiaan hidup pribadi; b). Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat; c). Hidup bersama dengan individu lain; d). Harmonis secara individu dan kemampuan yang dimiliki.

C. Bimbingan Konseling di AUD/TK

1. Landasan Bimbingan Konseling di AUD/TK:

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal I butir 1, dan secara spesifik tentang AUD Pasal 28 ayat 1, AUD diselenggarakan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pasal 28 ayat 3 Taman Kanak-kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut kurikulum TK 1994, bimbingan konseling merupakan suatu proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

2. Pentingnya Bimbingan Konseling di AUD/TK.

Bimbingan konseling seharusnya sejak usia dini sudah diberikan, karena pada dasarnya manusia begitu lahir akan menemui berbagai permasalahan.hidup. Menurut pendapat El Fiah (2017; 9), alasannya sebagai berikut :

- a). Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas fisik, material, spiritual dan akhlak mulia harus melalui pendidikan dan dimulai sejak dini;
- b). Anak merupakan penerus bangsa, tumpuan orang tua, agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (cerdas, produktif, kreatif, tangguh, berguna bagi masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan nasional);
- c). Siap menghadapi tantangan masa depan, sebagai generasi muda yang harmonis lahir batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral Pancasila, menguasai ilmu dan teknologi secara profesional, dinamis, kreatif, sehingga mampu menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan untuk meraih cita-citanya;
- d). Perkembangan anak usia dini lagi sangat pesat, maka kesempatan itu harus diberi rangsangan yang tepat agar berkembang maksimal, dan tidak sia-sia begitu saja.

3. Tujuan Bimbingan Konseling di AUD/TK :

Menurut ABKIN (2008:215), karena ekspektasi BK di TK berbeda dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka ABKIN mengusulkan agar diangkat konselor kunjung (*roving counselor*) yang berfungsi untuk membantu guru mewujudkan tujuan bimbingan konseling di TK dan mengatasi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*) sesuai keperluan, salah satunya dengan pendekatan *direct behavioral consultation*.

a. Secara Umum :

Bertujuan membantu siswa supaya mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan dirumah kesekolah dan masyarakat sekitar anak.

b. Secara Khusus :

Menurut Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 1994, ialah :

- a). Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya;

- b). Membantu anak supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya;
 - c). Membantu anak dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya;
 - d). Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk lembaga pendidikan selanjutnya;
 - e). Membantu orang tua supaya mengerti, memahami, dan menerima anak sebagai individu yang unik;
 - f). Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi di rumah;
 - g). Membantu orang tua dalam mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan intelektual, fisik dan indranya;
 - h). Memberi informasi kepada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anaknya.
4. Ciri-ciri Bimbingan Konseling di AUD/TK.
- Agar pelaksanaan bimbingan konseling AUD/TK memenuhi sasaran maka harus memperhatikan ciri-cirinya. Menurut Syaodih, Ernawulan (2004) cirinya :
- a). Proses bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman anak;
 - b). Pelaksanaan bimbingan terintegrasi dengan pembelajaran;
 - c). Waktu pelaksanaan bimbingan sangat terbatas;
 - c). Pelaksanaan bimbingan dilaksanakan dalam nuansa bermain;
 - d). Adanya keterlibatan teman sebaya;
 - e). Adanya keterlibatan orang tua.
5. Fungsi Bimbingan Konseling di AUD/TK,
- Mengacu pada pengertian dan tujuan bimbingan konseling, maka fungsinya menurut pendapat Syaodih dan Mubiar Agustin (dalam El Fiah, 2017: 12) sebagai berikut :
- 1). Fungsi pemahaman :
 - a). pemahaman terhadap diri didik oleh orang tua dan guru;
 - b). pemahaman terhadap lingkungan rumah, sekolah, lingkungan luas;
 - c). pemahaman cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri.
 - 2). Fungsi pencegahan, yaitu tercegahnya anak didik dari terjadinya masalah yang menimbulkan kesulitan
 - 3). Fungsi perbaikan, yaitu yang menghasilkan terpecahnya berbagai permasalahan yang dialami anak.
 - 4). Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
6. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling di AUD/TK
- Layanan bimbingan konseling AUD/TK merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan, menurut pendapat El Fiah, (2017; 23) terdapat tiga ruang lingkup :
- a. Bimbingan pribadi sosial, untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri, bersosialisasi dengan lingkungan secara baik, dan membantu anak untuk memecahkan masalah-masalah pribadi sosial;
 - b. Bimbingan belajar, untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan melalui kegiatan belajar sambil bermain, yang mencakup kemampuan dasar dan pembentukan sikap dan perilaku;
 - c. Bimbingan karir, upaya untuk merencanakan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir.
7. Pendekatan Bimbingan Konseling di AUD/TK.
- Pelaksanaan bimbingan konseling AUD/TK berbeda dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah, maka pendekatannya harus disesuaikan. Menurut Susanto (2015: 11) ada tiga pendekatan yang digunakan :
- a. Instruksional dan interaktif, terlaksana terpadu dengan pelaksanaan proses pembelajaran;
 - b. Dukungan sistem, menciptakan suasana TK dan lingkungan menunjang perkembangan anak;
 - c. Pengembangan pribadi, memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya.
- Adapun menurut pendapat Yusuf dan Nurihsan (2008: 81) ada 4 pendekatan :

- a) Pendekatan krisis, upaya bimbingan pada individu yang mengalami krisis atau mempunyai masalah;
- b) Pendekatan remedial, upaya untuk memperbaiki perilaku untuk menjadi berperilaku baik;
- c) Pendekatan preventif, upaya untuk mencegah terjadinya masalah;
- d) Pendekatan perkembangan, upaya untuk memfokuskan pada pengembangan seluruh potensi anak secara optimal.

Menurut Ernawulan Saodih (2007) pada dasarnya layanan bimbingan konseling pada anak usia dini dapat diberikan dengan dua pendekatan yaitu :

- a) *Developmental guidance* atau lebih diarahkan pada pemahaman dan pengembangan semua potensi, kemampuan dan karakteristik;
- b) *Curative/corrective guidance* atau upaya untuk menyembuhkan dan memperbaiki perilaku menyimpang anak.

8. Prinsip Bimbingan Konseling di AUD/TK

Prinsip merupakan acuan atau pedoman dalam melaksanakan suatu pekerjaan, menurut Syaodih (dalam Susanto, 2015: 12) prinsip yang dimaksud ialah :

- a) Harus berpusat pada anak;
- b) Bimbingan menyatu dengan kegiatan pendidikan;
- c) Kegiatan mencakup 6 aspek perkembangan AUD;
- d) Bimbingan dimulai dari mengenali kebutuhan anak;
- e) Sasarannya semua anak bermasalah ataupun tidak bermasalah;
- f) Bimbingan harus luwes sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangan;
- g) Bimbingan didasarkan data;
- h) Menciptakan situasi aman menyenangkan;
- i) Dalam menyelenggarakan bimbingan melibatkan orang tua;
- j) Dilaksanakan guru, jika parah dikonsultasikan kepesek dan tenaga ahli;
- k) Jika perlu penanganan khusus harus melibatkan ahli;
- l) Layanan hendaknya diberikan berkelanjutan;
- m) Harus dijaga kerahasiaan.

D. Bimbingan Konseling Oleh Guru

Guru harus memahami dan melaksanakan bimbingan secara “terpadu dengan pembelajaran”, menurut kurikulum TK 1994 pelayanan bimbingan di TK sekaligus oleh guru. Bantuan diberikan secara “khusus” kepada anak, (yang bermasalah atau tidak) keterlibatan guru secara aktif dalam program bimbingan bertugas mendidik, memberi bantuan dan melaksanakan tindak lanjut dan mempertanggung jawabkan kegiatan kepada kepala sekolah. Peran guru pada perkembangan anak usia dini ialah sebagai “pembimbing, pengarah dan pendamping”.

Agar pelaksanaan bimbingan konseling oleh guru dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan maka harus dengan cara yang benar, menurut Susanto (2015: 19) ialah :

- a) Memperhatikan aspek pribadi anak;
- b) Mempunyai sikap kesadaran diri sendiri/tidak dibuat-buat
- c) Menciptakan suasana akrab;
- d) Menciptakan suasana keterbukaan;
- e) Berusaha memahami perasaan anak;
- f) Berusaha membantu anak yang memerlukan;
- g) Menggunakan cara yang bervariasi dalam menyampaikan materi;
- h) Menyampaikan penguatan/dukungan atas keberhasilan anak;
- i) Mengarahkan untuk membentuk kebiasaan yang baik.

1. Syarat guru Bimbingan Konseling di AUD/TK.

Pekerjaan ini memerlukan keseriusan dan pengabdian yang total, karena bersentuhan dengan permasalahan dan kepribadian anak. Untuk itu diperlukan syarat bagi petugasnya, menurut Syaodih (2001) syaratnya sebagai berikut :

- a. Aspek Sikap terhadap bimbingan, menurut Daradjat (dalam Susanto, 2015: 22) meliputi :
 - a) Menciptakan hubungan dan menumbuhkan rasa hangat dan ramah supaya dapat diciptakan hubungan yang baik;
 - b) Menerima anak sungguh-sungguh;
 - c) Mendengar perasaan anak lalu memantulkan kepadanya;
 - d) Pemaaf terhadap anak;
 - e) Tetap menghargai anak;

Memberi kebebasan pada anak. Sedang menurut Brammer (1979) sikap meliputi : a). Empati; b). Kehangatan; c). Perhatian; d).

Keterbukaan; e). Rasa hormat; f). Kekongkretan dan kekhususan.

Secara umum menurut Susanto (2015:

20) syarat sikap ialah :

- a) Guru mempunyai sikap kesadaran diri;
- b) Guru mampu menciptakan hubungan yang akrab;
- c) Keterbukaan;
- d) Guru menyatakan pemahamannya terhadap perasaan anak.

b. Aspek Ketrampilan, menurut Dyer & Vriend (dalam Susanto, 2015: 22), meliputi :

- a) Bertanya, menemukan dan mendesak;
- b) Memberi informasi;
- c) Tingkah laku verbal;
- d) Menetapkan tujuan yang dapat dicapai;
- e) Menekankan pada satu pokok masalah yang sangat penting;
- f) Mendorong;
- g) Membantu;
- h) Menetapkan hubungan;
- i) Menyatakan kembali;
- j) Mengidentifikasi, memberi nama, menjelaskan, memantulkan;
- k) Mengonfrontasi;
- l) Menginterpretasi;
- m) *Me-review* materi penting;
- n) Mengakhiri secara efektif.

2. Beberapa bentuk layanan Bimbingan Konseling di AUD/TK.

Perkembangan anak perlu mendapatkan dukungan dan bantuan agar maksimal, oleh karena itu bentuk layanannya menurut Shertzer dan Stone (1980) meliputi :

- a) Layanan pemahaman atau pengumpulan data tentang kecakapan; kepribadian (fisik dan kesehatan; psikis aku atau *self*);
- b) Layanan pemberian informasi, memungkinkan orang tua menerima berbagai informasi untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan kepentingan anak;
- c) Layanan penempatan, memungkinkan anak memperoleh penempatan yang sesuai kondisi dan potensi anak;
- d) Layanan konseling (pemecahan masalah), membantu anak dalam menghadapi dan menyelesaikan/memecahkan masalah secara intensif dan mendalam yang meliputi ;

1. Fase pembentukan relasi (persiapan relasi, klarifikasi, penstrukturan, pendalaman relasi); (b).
2. Fase pelancaran tindakan positif (eksplorasi, perencanaan, penutupan).
3. Layanan rujukan atau *referral*, mengkonsultasikan anak tentang keberadaannya atau masalahnya pada ahli lain yang lebih profesional (dokter, psikolog, psikiater) atau konselor lain; f. Layanan evaluasi dan tindak lanjut, melayani apa yang seharusnya dilakukan dengan adanya bantuan sebelumnya.

E. Bimbingan Konseling Oleh Orang Tua

Bimbingan orang tua terhadap anak berkaitan dengan “pola asuh” orang tua dalam keseharian didalam keluarga, artinya pola interaksi antara anak dan orang tua selama anak dalam pengasuhan. Didalam pengasuhan, dimana cara orang tua memperlakukan, cara mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Kohn (dalam Susanto, 2015:26) pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua meliputi cara orang tua memberi aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan juga cara orang tua menunjukkan perhatian serta tanggapan kepada anaknya. Pelaksanaan bimbingan konseling oleh orang tua terhadap anak juga merupakan upaya orang tua dalam membantu mencegah dan menyelesaikan masalah anaknya. Pada umumnya pola asuh orang tua ada tiga tipe yaitu otoriter, demokrasi dan permisif.

F. Program Bimbingan Konseling Di Aud/Tk

1. Pengertian

Pengertian program secara umum adalah rencana, Hornby dan Parnwell (1972; 409) mengartikan dengan “*plan of what is to be done*” atau rencana tentang apa yang akan dikerjakan. Dalam konteks pendidikan, program juga dianggap bagian dari kurikulum, sebagaimana yang diungkapkan oleh Menurut Smith, Krouse & Atkinson (1966), “*program is the body of subject, topics and learning experiences that constitute curriculum*”.

Program adalah subyek, topik, dan pengalaman pembelajaran yang mendasari kurikulum. Ada beberapa unsur yang harus dimiliki sebuah program yang bermutu, menurut Nurikhsan (2002;52) ialah :

- a) tujuan yang hendak dicapai;
- b) personil yang terlibat;
- c) kegiatan yang dilakukan;
- d) sumber-sumber yang dibutuhkan;
- e) cara melakukannya;

waktu kegiatan. Program bimbingan adalah seperangkat rencana kerja bimbingan yang disusun secara sistematis dan terencana berdasarkan kompetensi yang diharapkan.

2. Syarat program layanan bimbingan dan konseling anak usia dini.

Agar program dapat dilaksanakan sesuai tujuan maka perlu memperhatikan syarat-syaratnya. Menurut Nana Syaodih (2004;226) yaitu :

- a) Prinsip dasar bimbingan dan konseling pada anak usia dini (dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dalam situasi bermain, dilakukan oleh guru pembimbing bukan petugas khusus);
- b) Esensi bimbingan dan konseling (sasaran pokok anak dan juga orang tuanya);
- c) Orientasi bimbingan dan konseling (perkembangan berbagai kemampuan, nuansa pencegahan, pengembangan, memberi pengetahuan dan informasi bersifat umum mengenai diri sendiri dan lingkungan);
- d) Konsep yang mendasari pelaksanaan bimbingan dan konseling (anak ada dalam perkembangan sangat pesat atau *golden age*);
- e) *Setting* layanan bimbingan dan konseling (individual, kelompok dan klasikal).

3. Desain program Bimbingan Konseling di AUD/TK

- a) Menurut Miller (Natawijaya : 1998), ciri-ciri program efektif dan efisien :
- b) Disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa;
- c) Didasarkan skala prioritas dan kemampuan petugas;
- d) Program dikembangkan berangsur-angsur dan melibatkan unsur pendukung;
- e) Tujuannya ideal dan realistis pelaksanaannya;

- f) Mencerminkan komunikasi yang berkesimbangan semua anggota/staf;
- g) Menyediakan fasilitas yang diperlukan;
- h) Disusun disesuaikan dengan program pendidikan dilingkungan sekolah;
- i) Memberi kemungkinan pelayanan semua siswa;
- j) Memperlihatkan pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat;
- k) Berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri baik program maupun kemajuan siswa dan tugasnya;

Program menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan.

Program sangat dipelukan dalam realisasinya sebuah pekerjaan, karena program memiliki manfaat sebagai berikut :

- a) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan;
- b) Adanya kemudahan pengontrolan dan mengevaluasi;
- c) Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien dan efektif. (Nurikhsan, 2005: 40).

G. Pembahasan

Adanya tuntutan jaman dan keadaan, urgensi pelaksanaan bimbingan konseling di AUD/TK sudah seharusnya direalisasi dengan kegiatan nyata dengan berdasar ketentuan kerja bimbingan konseling. Pembelajaran di AUD/TK yang dilaksanakan oleh guru-guru yang professional adalah hal yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Pengembangan potensi anak dilaksanakan dengan cara atau metode yang sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Jika diamati dan disimak pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik AUD/TK, proses pembelajarannya hampir dapat memenuhi atau hampir sama dengan apa yang dimaksudkan oleh konsep bimbingan konseling. Namun karena belum cukupnya pengetahuan dan kefahaman tentang bimbingan konseling, maka dianggap terlalu ribet dan menghabiskan energi.

Membelajarkan mengenal diri, mengarahkan anak pada kegiatan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, melatih kedisiplinan, tanggung jawab, bekerja sama, membantu agar tidak bermasalah, merupakan gerak bimbingan, sedang membantu anak jika terjadi masalah itulah bidang gerak konseling dan merupakan inti bimbingan konseling.

Untuk membangun kesadaran pendidik AUD/TK, bahwa apa yang menjadi gerak bidang bimbingan konseling sebenarnya sudah dilaksanakan, tetapi belum terorganisir dengan baik. Maka untuk merealisasikannya perlu diawali dengan langkah menyusun program, karena dengan program tersebut akan memperjelas arah dan pelayanan bimbingan konseling yang diterapkan di lembaga tersebut. Tentu saja dalam menyusun program harus memperhatikan karakteristik program bimbingan konseling AUD/TK, karena tujuan, fungsi dan pelayanan bimbingan konseling di AUD/TK berbeda ekpektasinya dengan bimbingan konseling ditingkat pendidikan lainnya.

H. Kesimpulan

Dari uraian diatas tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan Konseling Di AUD/TK” keimpulannya ialah :

1. Segera merealisasikan pelaksanaan bimbingan konseling pada AUD/TK yang terorganisir.
2. Pelaksanaan bimbingan konseling di AUD/TK harus didahului menyusun program.
3. Menyusun program bimbingan konseling harus memperhatikan ekpektasi bimbingan konseling di AUD/TK.

I. Kepustakaan

- [1] ABKIN (2004). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Publikasi Jurusan PBB-FIP-UPI.
- [2] Dahlan, M.D. (2003). *Perspektif Filosofis-Relegius dalam Pengembangan Profesi Bimbingan Konseling*. Dalam kumpulan makalah utama Konversi National XIII Bimbingan Konseling. Darajat,
- [3] EL Fiah. Rifda. (2017). *Bimbngan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [4] Hornby, A.S. & Parnwel, E.C. (1972). *Oxford Progressive English, Readers Dictionary*. Oxford: Oxford Univercit Press.
- [5] Kartadinata, Sunaryo. (2000). *Pendidikan Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Bermutu Memasuki Abad XXI: Implikasi Bimbingannya*. Jurnal Psikopedagogia. 1. (1).1-12.
- [6] Miller, F.W. (1961). *Guidance Principles and Services*. Ohio: Miller Columbus.
- [7] Natawidjaya, Rochman. (983). *Bimbingan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- [8] Nurihsan, J. (2006). *Akhlaq Mulia dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami*, Bandung: Rizqi Press.
- [9] Shertzer, B.& Stone, Shelly C. (1980). *Fundamentals of Counseling*. Boston: Houhton Mifflin Company.
- [10] Smith, E.W, Krouse, S.W. Atkinson,M.M. (1966). *The Educator’s Encyclopedia*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- [11] Susanto, Ahmad. (2011). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [12] Syaodih, Ernawulan. (2004). *Peranan Bimbingan Guru, Pengasuhan Orang tua, Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*” Thesis. Bandung: SPs UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- [13] Traxler, A.G. (1957). *Techniques of Guidance*. New York: Harper.
- [14] Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- [15] Yusuf LN, Syamsu, dan Juntika Nurihsan, A. (2008). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Maestro.